

LITERASI AL QUR'AN: STUDI SENI KARIKATUR DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM DAN FUNGSINYA
Husen Aziz¹, Masna Hikmawati²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2}
✉masna.hikmawati@uinsa.ac.id
Abstract: <i>This research is intended to present the art of caricatures of the Qur'an in relation to social culture. This caricature is interesting to use as a study, because caricatures are widely used in various information media, both relating to social, cultural and political matters, which are often found in the press about caricatures, while caricatures in the Qur'an are not found in much research on caricatures in the Qur'an. Quran al karim. Therefore, this research is interesting to be discussed. From the background above, this research focuses its discussion on problems a. What is the form of a caricature of the Qur'an b. What is the function of caricatures in the Qur'an? This research uses qualitative methods with a library research approach, with language literature analysis, balaghy/rhetoric analysis. The temporary results of this study of Al-Qur'an caricatures show that the caricatures in the Al-Qur'an appear in the form of pictures with writing. Meanwhile, the purpose of caricatures in the Koran is apart from providing humor, sharp and stinging criticism, but also aims to improve rational Aqidah, benefit the soul and improve social behavior.</i>
Keywords: <i>caricature art, Al-Qur'an caricatures, and the function of Al-Qur'an caricatures</i>
Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan seni karikatur al-Qur'an dalam kaitannya dengan sosial budaya. Karikatur ini menarik untuk diangkat sebagai kajian, karena karikatur banyak digunakan dalam berbagai media informasi baik yang berkaitan dengan sosial, budaya dan politik. Banyak ditemukan dalam media pers tentang karikatur, sementara karikatur dalam al-Qur'an tidak atau belum ditemukan penelitian tentang karikatur yang ada dalam al-Qur'an al-Karim. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diangkat sebagai pembahasan. Dari latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada masalah a. berapa jumlah karikatur al-Qur'an b. apa fungsi karikatur al Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research, dengan analisis sastra bahasa, analisis balaghy/retorika. Hasil sementara dari kajian karikatur al-Qur'an ini menunjukkan bahwa jumlah karikatur dalam al-Qur'an ada 25 bentuk. Sedang tujuan dari karikatur dalam al-Qur'an adalah di samping melahirkan kelucuan, kritik yang tajam dan menyengat tetapi juga bertujuan untuk perbaikan Aqidah rasional, kemaslahatan jiwa dan perbaikan perilaku sosial.
Kata kunci: <i>seni karikatur, karikatur al-Qur'an, fungsi karikatur al-Qur'an</i>

PENDAHULUAN

Karikatur menarik untuk diangkat sebagai kajian, karena karikatur banyak digunakan dalam berbagai media informasi baik yang berkaitan dengan sosial, budaya dan politik. Banyak ditemukan dalam media pers tentang karikatur, sementara karikatur dalam al-Qur'an tidak atau belum ditemukan penelitian tentang karikatur yang ada dalam al-Qur'an al-Karim. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diangkat sebagai pembahasan.

Karikatur menurut pakar bahasa adalah suatu penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan (mubalaghah) ciri khas objek tersebut. Karikatur pada galibnya menggambarkan objek yang populer dan dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan, dan memberi muatan makna yang menyengat. Dalam konteks al qur'an gambar gambar itu disampaikan dalam bentuk kata-kata, tidak dalam bentuk coretan tangan. Karikatur digunakan sebagai sarana kritik sosial. Lebih dari itu, karikatur merupakan bentuk seni keindahan berbahasa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan seni karikatur dalam al-Qur'an. Penelitian ini menelaah bagaimana al-Qur'an dan tafsirnya menggambarkan, mengkritik, atau menyoroti aspek-aspek visual yang dapat dikaitkan dengan seni karikatur, serta dampak sosial dan teologis dari interpretasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir yang relevan dengan kajian karikatur dan retorika dalam Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an serta beberapa kitab tafsir klasik dan kontemporer. Pada penelitian ini, pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik visual dan representasi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa literatur tafsir untuk memahami interpretasi ulama ahli tafsir tentang ayat-ayat tersebut.

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur karikatur. Fokus pada gaya bahasa, metafora, dan simbolisme yang digunakan. Penelitian ini juga mengkaji keindahan dan kekuatan retorika dalam ayat-ayat Al-Qur'an terkait. Analisa tersebut meneliti bagaimana pesan disampaikan secara efektif dalam konteks sosial budaya.

PEMBAHASAN

G.M Sudarta dalam karyanya yang berjudul 40th Oom Pasikom yang diterbitkan pada tahun 2007 mengatakan bahwa karikatur adalah gambar yang mudah untuk diingat, menghibur dan kaya akan penafsiran. Menurutnya, tujuan dari katur tersebut adalah untuk mendorong lahirnya pemikiran ulang dan penciptaan ulang realitas untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi. Karikatur ini bisa memuat sebuah pesan atau sindiran yang sifatnya humoris.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian karikatur adalah gambar olok- olok yang mengandung sebuah pesan, sindiran dan sebagainya. Karikatur ini menggambarkan sebuah subjek yang dikenal dan pada umumnya ditujukan untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut.

Seringkali karikatur disamakan dengan kartun karena hampir mirip. Perbedaan utama kartun dan karikatur adalah bahwa karikatur tidak membentuk sebuah cerita sebagaimana kartun editorial.

Sejarah Karikatur

Setelah memahami pengertian karikatur, kali ini kita akan membahas tentang sejarahnya, dimana perkembangan karikatur ini sudah dimulai sejak abad ke-16. Walaupun sebelumnya pada saat Zaman Mesir Kuno sudah ada banyak ditemukan berbagai macam gambar hewan yang memiliki tingkah laku seperti manusia. Namun, popularitas dari karya seni ini mulai populer di Italia yakni pada saat abad Renaisans. Pada saat itu, karikatur hanya dibuat untuk lucu-lucuan saja. Beberapa seniman seperti Carracci dan juga Leonardo da Vinci serta beberapa seniman lainnya sengaja menciptakan gambar tersebut untuk menghibur diri sendiri dan juga teman-temannya. Sampai pada akhirnya, seorang seniman bernama Pier Leone Ghezzi mulai menekuni karya seni ini dan berhasil menciptakan lebih dari 2.000 karya karikatur.

Namun, hasil karya Pier Leone Ghezzi tidak dipublikasikan untuk umum. Karyanya menjadi sebuah hiburan untuk kalangan elit pada waktu itu. Setelah menyebar luas di Italia pada abad ke-16, berikutnya karya seni karikatur mulai meluas ke Eropa di abad ke-18 sampai awal abad ke-19. Di abad ke-18, karikatur mulai berkembang di Inggris, tepatnya setelah dipublikasikannya beberapa karya Ghezzi dan juga seniman Italia lainnya di tahun 1744. Beberapa kartunis yang cukup terkenal pada saat itu seperti James Gillray, Thomas Rowlandson, dan juga George Cruikshank. Pada saat itu, mereka telah berhasil menggabungkan unsur karikatur dengan kartun, sampai pada akhirnya menghasilkan sebuah kartun satire.

Karikatur dalam Al-Qur'an

Karikatur menurut pakar bahasa adalah suatu penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan (mubalaghah) ciri khas objek tersebut. Karikatur pada galibnya menggambarkan objek yang populer dan dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan, dan memberi muatan makna yang menyengat. Dalam konteks Al-Qur'an gambar gambar itu disampaikan dalam bentuk kata-kata, tidak dalam bentuk coretan tangan. Karikatur digunakan sebagai sarana kritik sosial. Lebih dari itu, karikatur merupakan bentuk seni keindahan berbahasa.

Misalnya, firman Allah swt dalam Q.S. al-Hajj ayat 73

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضَرْبٌ مِّثْلَ مَا اسْتَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

73. Hai manusia, telah dibuat suatu tamsil, (menjelaskan gagasan dalam bentuk gambar) dengarkanlah tamsil tersebut. Sesungguhnya tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah, tidak dapat menciptakan seekor lalat, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu (sajian) yang ada di hadapan mereka, mereka tidak dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah pula yang disembah.

Makna ketidakmampuan tuhan- tuhan selain Allah swt. memungkinkan untuk diungkapkan dengan berbagai ungkapan pemikiran murni (pure reason), misalnya, sebenarnya tuhan yang disembah orang- orang musyrik itu tidak mampu menciptakan sesuatu yang sangat kecil dan rendah. Makna itu sampai ke otak dengan murni pula, akan tetapi al-Qur'an menyampaikannya dengan ungkapan atau gambaran dalam bentuk seni, dalam konteks ini adalah karikatur. Lalu makna itu menjadi sosok dan tampil dalam bentuk gambar yang bergerak aktif secara beruntut dan beruntun.

Pertama, Tuhan itu tidak akan mampu menciptakan seekor lalat, kedua, meskipun mereka bersatu, ketiga, jika lalat itu merampas suatu sajian yang ada di hadapannya, mereka tidak bisa mengejar dan merebutnya.

Kita melihat penggambaran tentang ketidakmampuan dan kelemahan yang memalukan, dan meningkat ke ejekan yang menyengat, dan cemoohan yang menghina dan merendahkan. Ini sama sekali tidak berlebihan, ini adalah realitas kongkret dan terang serta gamblang. Tuhan-tuhan itu memang tidak akan mampu menciptakan seekor lalat meskipun mereka bersatu. Lalat itu hewan kecil hina. Ketidakmampuan menciptakan lalat itu juga menunjukkan ketidakmampuan menciptakan hewan yang besar seperti sapi dan gajah, ini adalah ketidakmampuan mencipta baik makhluk besar maupun kecil.

Kreativitas seni al-Qur'an dalam konteks ini adalah pemaparan realitas dalam bentuk gambar karikatur yang memberikan situasi dan kondisi kelemahan dalam menciptakan suatu yang sepele dan kecil serta rendah.

Keindahan seni di sini adalah pada suasana yang disampaikan muatan-muatan gambar, gerakan yang hidup dalam usaha menciptakan dan dalam kesepakatan serta kebersatuan mereka untuk menciptakannya berikut dalam usaha terbang membuntuti lalat untuk merebut apa yang dirampas dan dicurinya. Tuhan-tuhan dan pengikutnya itu lemah tidak mampu menyelamatkan sajian yang ada di hadapannya itu.

Contoh lain bisa kita lihat pada Q.S. al-Nahl ayat 92 (lihat wadih, II, 413)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَفَضَتْ غَرْلَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

92. Janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan tenunannya yang sudah dipintal dengan kuat menjadi cerai-berai kembali. Kamu menjadikan sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu karena ada (kecenderungan memihak kepada) satu golongan yang lebih banyak kelebihanannya (jumlah, harta, kekuatan, pengaruh, dan sebagainya) daripada golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu dan pasti pada hari Kiamat Allah akan menjelaskan kepadamu apa yang selalu kamu perselisihkan.

Contoh lain, Q.S al-A'raf ayat 175-177

وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبِعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْعَاوِينَ (175) وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَكَّهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَافْقَصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (176) سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسُهُمْ كَانُوا بِظُلْمٍ (177)

175. Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka (tentang) berita orang yang telah Kami anugerahkan ayat-ayat Kami kepadanya. Kemudian, dia melepaskan diri dari (ayat-ayat) itu, lalu setan mengikutinya (dan terus menggodanya) sehingga dia termasuk orang yang sesat.

176. Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

177. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka hanya menzalimi diri mereka sendiri.

إِنَّكَ لَا تَسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تَسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ (80) وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعُمَىٰ عَنْ ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ (81) وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ (82)

80. Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati dan orang yang tuli dapat mendengar seruan apabila mereka telah berpaling ke belakang.

81. Engkau bukanlah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Engkau tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang yang beriman pada ayat-ayat Kami dan mereka berserah diri.

82. Apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami mengeluarkan makhluk bergerak dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia selama ini tidak yakin pada ayat-ayat Kami.

Contoh lain dalam surat al-Hajj ayat 15 berikut:

مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَّنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدَهُ مَا يَغِيبُ [Surah Al-Hajj: 15]

15. Siapa yang menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Nabi Muhammad) di dunia dan di akhirat hendaklah merentangkan tali ke langit-langit (rumahnya untuk mencekik lehernya), lalu memutuskan tali tersebut. Kemudian, hendaklah dia memperhatikan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan (hatinya)?

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْجِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ [Surah Al-Jumu'ah: 5]

5. Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

Berikut ini, al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang menyekutukan Allah Swt. itu sebenarnya tidak mempunyai pijakan, tidak mempunyai dasar, tidak langgeng dan tidak pula mempunyai pendirian.

خُفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ [Surah Al-Hajj: 31]

Kita melihat dari ayat ini, gambar orang jatuh dari langit yang tidak diketahui seorang pun, orang itu tidak sampai ke bumi, burung menyambarnya atau angin membawanya, membawanya ke tempat yang jauh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْتِلُكُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ [Surah At-Tawbah: 38]

38. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa ketika dikatakan kepada kamu, "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah," kamu merasa berat dan cenderung pada (kehidupan) dunia? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan dunia daripada akhirat? Padahal, kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَإِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جِمْلَتِهَا لَا يَحْمِلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَمَنْ تَرَكَا فِئَامًا يَتَّزِكِي نَفْسِهِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ [Surah Fātir: 18]

18. Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika seseorang yang (dibebani dengan) dosa yang berat (lalu) memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan

dipukulkan sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan⁶³²⁾ hanya orang-orang yang takut kepada Tuhannya (sekalipun) tidak melihat-Nya dan mereka yang menegakkan salat. Siapa yang menyucikan dirinya sesungguhnya menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Hanya kepada Allah tempat kembali.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَالْتَّهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (109) لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (110)
[Surah At-Tawbah: 109-110]

109. Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan rida(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di sisi tepian jurang yang nyaris runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

110. Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan (kemunafikan) dalam hati mereka sampai hati mereka terpotong-potong. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (Q.S. al-Mulk ayat 22)

22. Apakah orang yang berjalan dengan wajah tertelungkup itu lebih mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?.

﴿مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْآعْمَىٰ وَالْأَصْمَىٰ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ﴾

24. Perumpamaan kedua golongan (kafir dan mukmin) seperti orang buta dan orang tuli dengan orang yang dapat melihat dan yang dapat mendengar. Samakah kedua golongan itu? Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ (49) كَانَهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (50) فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ (51)

49. Lalu, mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)

50. seakan-akan mereka keledai liar yang terkejut

51. lari dari singa.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (125)

125. Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

وَمَنْ النَّاسُ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخَسِرَانُ الْمُبِينُ (11)

11. Di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi (tidak dengan penuh keyakinan). Jika memperoleh kebaikan, dia pun tenang. Akan tetapi, jika ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang (kembali kufur). Dia merugi di dunia dan akhirat. Itulah kerugian yang nyata.

Ayat ini ingin menjelaskan situasi kegoncangan dan kekacauan keyakinan dari seorang yang tidak memiliki aqidah yang kuat, tidak mampu menanggung kesulitan-kesulitan yang ia hadapi, akidahnya tidak mampu melepaskan dirinya dari situasi dan kondisi hidupnya. jauh dari ukuran untung dan rugi, lalu al-Qur'an melukiskan

keguncangan jiwa ini dengan gambar kongkret terhuyung huyung dan nyaris jatuh dan runtuh.

Terbayangkan puncak dari tempat yang tinggi, di mana ia melakukan ibadah kepada Allah Swt. di atasnya, ia tampak gambaran keguncangan indrawi saat berdiri, ia tampak bimbang antara tetap ibadah atau tidak meneruskan ibadahnya. Gambar ini melukiskan kondisi keguncangan dengan jelas karena tertangkap indra dan menyentuh jiwa

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةٍ ۚ إِنَّكُمْ وَرَأْسُكُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ [Surah Āli-‘Imrān: 103]

103. Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Karikatur, tashwir, s. qutub, 39

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءَ وَنِدَاءَ صُمُّ بُكُمْ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

[Surah Al-Baqarah: 171]

171. Perumpamaan (penyeru) orang-orang yang kufur adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (gembalanya) yang tidak mendengar (memahami) selain panggilan dan teriakan (saja). (Mereka) tuli, bisu, dan buta sehingga mereka tidak mengerti.

وَأَنبَأْهُمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ (175) وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَكُهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (176) [Surah Al-A‘rāf: 175-176]

175. Bacakanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka (tentang) berita orang yang telah Kami anugerahkan ayat-ayat Kami kepadanya. Kemudian, dia melepaskan diri dari (ayat-ayat) itu, lalu setan mengikutinya (dan terus menggodanya) sehingga dia termasuk orang yang sesat.

176. Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْنَا اللَّهَ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ خَيْرَٰنَ لَهُ ۚ أَصْحَابُ يَدْعُوهُ إِلَى الْهُدَىٰ ۖ إِنَّا هُدًى ۖ اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمَرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

[Surah Al-An‘ām: 71]

71. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah kita akan memohon pada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang (kufur dan sesat), setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan kebingungan,” sedangkan dia mempunyai kawan-kawan yang selalu mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), ‘Ikutilah kami.’” Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya). Kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan semesta alam.

Tampak dari ayat ini, suatu gambar dari makhluk yang malang yang diperdaya oleh setan, ia mengikuti jalan dan arah perdayaan ini, ia merasa senang dengan langkahnya itu meski ia berjalan di jalan yang sesat. Di sisi lain, teman-temannya menyerunya untuk mengikuti jalan hidayah, dan memanggil-manggilnya, " ke sini". ia berada di antara

perdayaan setan dan seruan untuk ke jalan hidayah, ia bingung, kacau, rancau kalbunya, ia tidak tahu yang mana yang harus ia ikuti, ia tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, maka ia berdiri tegak kebingungan, menoleh ke kanan dan ke kiri.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

[Surah Āli-‘Imrān: 103]

103. Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (17) صُمُّ بَكْمَ عُمَى
فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ (18) أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ
الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ (19) يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۚ وَلَوْ شَاءَ
اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (20)

[Surah Al-Baqarah: 17-20]

17. Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api. Setelah (api itu) menerangi sekelilingnya, Allahelenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

18. (Mereka) tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali.

19. Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.

20. Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari, mereka berjalan di bawah (sinar) itu. Apabila gelap menerpa mereka, mereka berdiri (tidak bergerak). Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia menghilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ تَبَٰعِبَكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسْتَنْدَةٌ يَّحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ
فَقَتَلَهُمُ اللَّهُ ۚ أَنَّى يُؤْفَكُونَ [Surah Al-Munāfiqūn: 4]

4. Apabila engkau melihat mereka, tubuhnya mengagumkanmu. Jika mereka bertutur kata, engkau mendengarkan tutur katanya (dengan saksama karena kefasihannya). Mereka bagaikan (seonggok) kayu yang tersandar.718 Mereka mengira bahwa setiap teriakan (kutukan) ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya). Maka, waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)?

أَمْ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنْشِرُونَ (21) لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلَ اللَّهِ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ
(22) لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ (23) أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَذَا ذِكْرُ مَنْ مَعِيَ وَذِكْرُ مَنْ
قَبْلِي ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُونَ [Surah Al-Anbiya: 21-24] (24)

21. Apakah mereka mengambil dari bumi tuhan-tuhan yang dapat menghidupkan (orang-orang yang mati)?

22. Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah, Tuhan pemilik ‘Arasy, dari apa yang mereka sifatkan.

23. (Allah) tidak ditanya tentang apa yang Dia kerjakan, tetapi merekalah yang akan ditanya.

24. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemukakanlah alasan-alasanmu! Ini (ajaran tauhid) adalah sesuatu yang selalu diingatkan kepada orang yang bersamaku dan kepada orang sebelumku.” Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui yang hak (kebenaran) sehingga mereka berpaling.

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا أَذْهَبَ كُلَّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ
[Surah Al-Muminin: 91]

91. Allah tidak mengangkat anak dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya. Jika demikian, niscaya setiap tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ [Surah An-Nahl: 76]

76. Allah (juga) membuat perumpamaan dua orang laki-laki, yang seorang bisu tidak dapat berbuat sesuatu sehingga dia menjadi beban penanggungnya. Ke mana saja disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Apakah sama orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat adil dan dia berada di jalan yang lurus?

Ayat-ayat karikatur semacam ini cukup banyak yang tidak memungkinkan untuk dituangkan dan diurai dan diapresiasi secara keseluruhan dalam tulisan singkat ini, harapan penulis, sampel di atas dapat dikembangkan dengan mengemukakan pada ayat ayat semisalnya.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ [Surah An-Naml: 82]

82. Apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami mengeluarkan makhluk bergerak dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia selama ini tidak yakin pada ayat-ayat Kami.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْفَرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ [Surah Al-Hujurat: 12]

12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَانَتْهُمْ حُشْبٌ مُّسْنَدَةٌ يَّحْسَبُونَ كُلَّ صَاحِبَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتِلَهُمُ اللَّهُ أَتَى يُؤَفِّكُونَ [Surah Al-Munafiqun: 4]

4. Apabila engkau melihat mereka, tubuhnya mengagumkanmu. Jika mereka bertutur kata, engkau mendengarkan tutur katanya (dengan saksama karena kefasihannya). Mereka bagaikan (seonggok) kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa setiap teriakan (kutukan) ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya). Maka, waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)?

SIMPULAN

Dari uraian sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karikatur dalam al-Qur'an ditampilkan dalam bentuk gambar dengan tulisan. Sedang tujuan dari karikatur dalam al-Qur'an adalah di samping melahirkan kelucuan, kritik yang tajam dan menyengat, juga bertujuan untuk perbaikan aqidah rasional, kemaslahatan jiwa dan perbaikan perilaku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Sayyid Qutub, *Al fann al qasasy fi al qur'an al karim*, Cairo, Dar Al Maarif
- Muhammad Abid Al Jabiri, *Fahmi al qur'an al hakim, al tafsir al wadih hasba tartib al nuzul*, Beirut Markaz Dirasat Al Wahdah Arabiyyah, 2013
- Abdullah, Mahmud Syahatah, *Ahdaf kulli surat in wa maqasidiha fi al*
- Abu Al Fida' Ismail Ibnu Katsir, Beirut, Dar al fikri.
- Abd Al Hamid, Ahmad Yusuf Hundawy, *al I'jaz al sharfy fi al qur'an al karim*, Beirut, Al Maktabah Al Ashriyyah, 2001
- Jalal Al Din Al Suyuthy, *al Itqan fi ulum al qur'an*, Beirut, Muassasah Al Risalah, 2008
- Nasr Hamid, Abu Zaid, *Falsat al ta'wil: dirasah fi ta'wil al qur'an inda muhyi al-din ibnu araby*, Beirut, Dar Al Tanwir, 1993
- Abd Al Qahir Al Jurjany, *Asraar al balaghah*, Mesir, Dar Al Maarif, 1998
- Dalail al i'jaz*, Mesir, Dar Al Maarif, 1978
- Ahmad Khalafullah, *al Fann al qasasy fi al qur'an al karim*, Beirut, Syina li Al Nsy, 1999
- Ali Harb, *Naqd al nassi*, Beirut, Al Marka Zal Tsaqafi Al Arabt, 1995
- Bakri Syeh Amin, *Al balaghah fi tsawbiha al jadid, Ilmu bayan*, Beirut, Dar al tsaqafah al islamiyyah, 1979
- al Jabiry, Muhammad Abid Naqd Al Aqli Al Araby, *Dirasah tahliliyyah naqdiyyah li nadzm al ma'rifah fi al tsaqafah al arabiyyah*, Beirut, Al Markaz Al Tsaqafy Al Araby, 1993
- , *Fahmu alqur'an al karim, , al tafsir al wadih hasba tartib al nuzul*, Beirut, Markaz Dirasa Tal Wahdah Al Arabiyyah, 2008
- Merry Lapasau, *Metaphor of colors in Indonesian and its equivalence in German*, 2018
- Al Ghazali, *Ihya ulum al din*, Singapura, Sulayman Mae'a, tth
-*Misykat al anwar*, Mesir, Maktab Al Jundy, 1970
- Khairul Rizki, Eka Dilla, Rades Kasi, Analisis Semantik Kognitif pada Makna Metafora. *Journal of Social Science Research* 2024
- Sayyid Abd Al Tawwab, *Al ramziyyah al shufiyyah fi al qur'an al karim*, Mesir, Dar Al Ma'arif, 1979
- Sayyid Husein Al Naser, *Qalb al islam Qiyamu khlidah min ajl al insaniyyah*, Beirut, Markaqz Al Hadharah Li Tanmiyat Al Fikri Al Islamy, 2009
- Solih, Ibnu Husein Al Ayd, *Nadharat lughwiyyah*, Riyadh, Al Mamlakah Al Arabiyyah Al Su'udiyyah, Daru Asybalia, 2002
- Sayyid Quthub, *al Tashwir al fanny fi al qur'an*, Mesir, Dar al Ma'arif, 1975
- Muhammad Ali Shabuny, *Shafwat al tafasir*, Beirut, Dar al Fikri tth
- Muhammad Sa'di Farhud, *Asrar al Balahgah fi al Tasybih wa al Tamtsil*, al Qahirah, Dar al Thiba'ah al Muhammadiyah, 1979